

Analisis Kesulitan Membaca Lancar Pada Peserta Didik Kelas IV

Patra Aghtiar Rakhman¹, Siti Rokmanah², Siti Nurhikmah Aprianti³

Program Studi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

parakhman@untirta.ac.id, sitirokmanah@untirta.ac.id, 2227210100@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam membaca lancar di kelas IV serta untuk mengetahui solusi apa yang tepat dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca lancar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peserta didik yang belum bisa membaca ini akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi. Permasalahan tersebut merupakan salah satu permasalahan yang cukup urgen baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pemanfaatan media di dalam kelas untuk menunjang pembelajaran hanya berpatokan pada buku bacaan saja, yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk membaca. Maka solusi yang diberikan adalah dengan memberikan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan peserta didik, karena permasalahan peserta didik kesulitan membaca lancar maka media yang digunakan adalah media 'Kotak Elkonin' merupakan alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesulitan peserta didik dalam membaca lancar, memahami tanda baca, dan mengidentifikasi makna kata pada bacaan. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan penjelasan, menerapkan program literasi dan menggunakan alternatif media pembelajaran.

Kata kunci: Analisis, Peserta didik, Kesulitan membaca, Membaca lancar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar yaitu diawali dari tingkat dasar, seperti pada pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam meningkatkan kualitas SDM. Pada saat ini belajar dapat dilakukan di mana saja, karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat sumber belajar juga kini banyak dan mudah didapatkan tidak hanya melalui buku saja namun bisa juga didapatkan di media elektronik seperti televisi, radio, serta di internet. Semua kalangan dapat mencari informasi melalui internet, banyak sekali berita-berita terkini yang dapat dibaca.

Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang baru, membaca juga dapat memperluas wawasan dan mempertajam pandangan. Maka dari itu aktivitas membaca merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas diri Rahayu dalam Friantary (2019). Kemampuan membaca adalah kunci untuk kesuksesan akademik. Membaca bukan hanya keterampilan, tetapi juga membuka pintu ke lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang dunia. Namun, sayangnya, masih ada siswa sekolah dasar yang kesulitan membaca lancar di banyak negara, termasuk di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, masalah ini menimbulkan urgensi yang tak terbantahkan.

Kemampuan membaca di Indonesia pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* menurut hasil riset *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2018, menyatakan bahwa posisi Indonesia mengalami penurunan masih di bawah skor rata-rata *OECD* sebesar 487. Selanjutnya berdasarkan study dengan tajuk *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matter* (2016) yang dipimpin oleh *John W. Miller, President of Central Connecticut State University in New Britain* literasi membaca indonesia berada di urutan 60, unggul satu level dari Botsowana yang berada di posisi terakhir. Berikutnya dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yaitu studi internasional tentang literasi membaca (melek huruf) untuk siswa Sekolah Dasar, hasil dari program tersebut memperlihatkan

bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, Indonesia berada di posisi ke 41 dari 45 negara peserta.

Pada dasarnya ada sejumlah masalah akademik yang dihadapi siswa, mereka menghadapi masalah dalam memahami materi pelajaran. Mereka juga mengalami kesulitan membaca lancar, hal ini dapat menghambat kemajuan mereka secara keseluruhan dalam Pendidikan. Dampak Emosional dan Sosial juga memberikan dampak dalam kesulitan membaca lancar seringkali menyebabkan kepercayaan diri dan keinginan untuk belajar, yang dapat memengaruhi interaksi sosial mereka dan memicu isolasi sosial. Ketidaksetaraan pendidikan dapat menyebabkan perbedaan pendidikan antara siswa yang mampu membaca dengan lancar dan yang tidak. Sehingga menyebabkan ketidaksamaan dalam kesempatan belajar.

Di kelas I dan kelas II, pembelajaran membaca adalah tahap awal, juga dikenal sebagai membaca permulaan, di Sekolah Dasar. Meskipun banyak upaya dilakukan untuk membantu siswa membaca dengan lancar, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa di kelas tinggi menghadapi kesulitan dalam membaca. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi berbagai masalah yang dihadapi setiap anak. Faktor internal menurut Tarmizi dalam Riwu (2022:63) yaitu kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi cara mengajar guru, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Akibatnya, mereka mengalami kesulitan untuk mengenali kata-kata dan membaca cepat. Minimnya literasi di lingkungan rumah yang menyebabkan mereka tidak memiliki motivasi dan keterampilan membaca. Metode pengajaran membaca yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik dapat menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan membaca lancar.

Realita yang terjadi di sekolah dasar masih terdapat beberapa siswa kelas IV yang memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Peserta didik tersebut kesulitan ketika mengeja, serta terbata-bata dalam membaca dan merangkai kalimat. Kesulitan dalam membaca lancar ini dikarenakan oleh perhatiannya yang terlalu terpusat pada proses decoding, siswa juga membaca menggunakan alat bantu seperti jari tangan yang membuat siswa sulit untuk konsentrasi. Siswa yang belum bisa membaca ini akan

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi.

Dari permasalahan di atas merupakan salah satu permasalahan yang cukup urgen baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pemanfaatan media di dalam kelas untuk menunjang pembelajaran hanya berpatokan pada buku bacaan saja, yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk membaca. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran sangatlah di butuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam membaca, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan perangkat lunak pembelajaran adaptif untuk memberikan pengalaman membaca yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik. Dengan mengatasi kesulitan membaca lancar pada peserta didik di kelas IV melalui pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Menurut Moleong dalam Erlin, dkk (2022:64). Pada skala holistik, dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah, dalam konteks khusus yang alamiah, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan konsep deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masalah penelitian adalah kesulitan membaca lancar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sempu 2 yang berada di kota Serang, penelitian di lakukan pada bulan Mei 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar, dan kemudian peneliti mewawancarai guru kelas IV / wali kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi, yang mencakup foto-foto dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan pada hari Jum'at, 5 Mei 2023 di SDN Sempu 2 untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas IV. Proses pembelajaran diawali dengan guru kelas yang memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam serta menyapa peserta didik, sebelum pada kegiatan pembelajaran dilakukan lah kegiatan berdoa dan setelahnya melakukan presensi. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi yang akan diajarkan pada pertemuan itu. Beliau memberikan materi yang ada di buku ajar peserta didik, pada buku ajar terdapat materi cerita tentang "Raja Ampat" pada saat itu peserta didik belajar untuk mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks bacaan.

Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca dengan nyaring, namun pada saat membaca peserta didik ini kesulitan dalam membaca lancar dan kesulitan dalam membedakan tanda baca pada teks bacaan. Lalu guru melemparnya ke peserta didik yang lain, peserta didik selanjutnya bisa membaca dengan lancar namun ia kesulitan dalam membedakan tanda baca. Selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan mengenai cara memakai tanda baca dengan benar. Setelah dijelaskan masih ada beberapa siswa yang kebingungan dengan cara penggunaan tanda tersebut. Selanjutnya guru membacakan tes bacaan dengan judul "Raja Ampat" guru bertanya pada peserta didik mengenai arti kata yang di highlight, guru bertanya apa arti dari kata 'kepulauan', 'turis', 'flora', 'fauna', 'biota', dan lain sebagainya. Jika peserta didik dapat membaca serta mendeskripsikan arti dari kosa kata tersebut peserta didik dapat pulang dengan cepat namun jika ada yang tidak bisa membaca dengan lancar mereka akan diberikan kelas tambahan setelah pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sempu 2 mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca lancar, masih ada peserta didik yang membaca dengan cara mengeja dan cara tersebut sudah tidak efektif untuk belajar membaca. Tidak hanya itu ada pula peserta didik yang kesulitan dalam menentukan tanda baca seperti koma dan titik pada sebuah kalimat, pada saat membaca peserta didik berhenti pada saat mengambil nafas saja dan tidak tepat pada tanda titik. Namun di SDN Sempu 2 ini telah menerapkan program Literasi dan dibantu oleh mahasiswa dari Merdeka Mengajar program literasi tersebut dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan, dengan adanya literasi dan Merdeka Mengajar diharapkan peserta didik dapat membaca dengan lancar dan juga dapat menentukan tanda baca. Guru lebih mengedepankan solusi yang tepat dari pada masalah yang mereka hadapi pada saat mengajar terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru

juga melihat keterampilan peserta didik dan mengarahkan pada minat dan bahat anak tersebut agar dapat mencapai dari tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran guru menggunakan strategi, metode, dan pendekatan yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.

Setelah peneliti melakukan observasi terdapat permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sempu 2 yaitu kesulitan membaca 8 lancar. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca lancar akan sulit memahami informasi maupun materi. Hal ini sejalan dengan menurut Anderson dalam Harahap (2016:57) tujuan utama dari membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi yang mencakup isi dan memahami makna dari suatu bacaan. Sudah seharusnya peserta didik kelas IV ini bisa membaca lancar dan dapat memahami penempatan tandah baca, membaca penting bagi peserta didik untuk memahami suatu materi yang dibrikan oleh guru. Maka dari itu program literasi di sekolah dasar sangat perlu di terapkan.

Membaca yaitu salah satu keterampilan berbahasa kesulitan dalam memahami aspek serta komponen bahasa juga akan mempengaruhi aspek atau komponen yang lainnya juga. Sama halnya dengan pendapat Dalman (2014:5) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses berfikir seseorang untuk memahami dan menafsirkan lambang/ tanda/ tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Kesulitan membaca ini merupakan hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang, bentuk kesulitan membaca setiap peserta didik berbeda-beda karena peserta didik memiliki karakteristiknya masing-masing.

Kesulitan peserta didik dalam membaca tentunya memiliki berbagai faktor seperti pada peserta didik kelas IV di SDN Sempu 2 ini peserta didik mengalami kesulitan membaca karena faktor dari luar dan dari dalam diri. Sama halnya dengan Windrawati dalam Nuraini (2021:90) berpendapat bahwa peserta didik mengalami kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor internal maupun ekstrnal, yakni faktor yang mempengaruhi membaca: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena terganggu oleh lingkungan sekitar yang kurang nyaman peserta didik yang lain terbiasa membaca dengan cara membaca nyaring sehingga mengganggu peserta didik yang lain. Faktor yang menjadi pengaruh peserta didik kesulitan membaca lancar yakni faktor external atau diluar dari peserta didik itu sendiri, seperti lingkungan sekolah atau dalam penggunaan metode yang kurang tepat tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru biasanya menggunakan metode lama atau metode satu arah yang hanya berfokus pada guru saja atau bisa dikatakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarti (2018:328) menyatakan bahwa permasalahan dari penelitian ini yaitu peserta didik lebih menyukai permainan dan media yang menarik

dibandingkan dengan menggunakan tulisan saja, namun guru masih banyak menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan alat bantu sebagai penunjang media pembelajaran.

Peserta didik akan mudah bosan jika hanya melihat tulisan saja peserta didik lebih menyukai menggunakan media yang menarik lebih banyak gambar dari pada teks, tetapi guru yang kurang memiliki keahlian dalam membuat media. Sama halnya dengan pendapat Maryanto (2018:311) bahwa permasalahan dan kesulitan keterampilan membaca peserta didik disebabkan karena guru yang kurang tepat dalam penggunaan media pada saat pembelajaran serta metode yang digunakan yaitu metode yang berpusat pada guru saja.

Penggunaan media tentunya sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia, jika pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak disertai dengan media peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami materi. Penggunaan media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk terus mencari tahu materi yang ada pada media ajar tersebut. Faktor lain penggunaan media yakni penggunaan individual dan kekuarangan waktu, faktor lainnya peserta didik mudah bosan dan permasalahan sumber bahan ajar dalam pembelajaran membaca disebabkan oleh keterbatasan buku teks serta kecenderungan menghafal buku teks. Dari permasalahan di atas guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan permasalahan peserta didik, yaitu peserta didik kesulitan dalam membaca. Guru dapat menggunakan media 'Kotak Elkonin' pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca. Kementerian Agama Republik Indonesia (2020:116), Kotak elkonin merupakan media berupa kotak untuk media mengurai kata dari sebuah kalimat, mengurai suku kata dan atau bunyi setiap huruf dari sebuah kata (jumlah kotak dapat disesuaikan dengan kebutuhan). Kotak Elkonin ini bermanfaat untuk 1. Agar peserta didik dapat mengelompokkan kata dengan baik, 2. Mengasah kemampuan otak kanan, 3. Memperluas kosakata.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Analisis Kesulitan Membaca Lancar Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Sempu 2, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu: Peserta didik kelas IV SDN Sempu 2 beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kesulitan dalam membaca lancar serta kesulitan dalam menentukan tanda baca. Proses observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia

berlangsung disaat peserta didik diberikan tugas untuk membaca sebuah teks bacaan. Serta peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tanda baca ketika membaca nyari peserta didik berhenti ketika ingin mengambil nafas berhenti tidak pada tanda titik. Dari permasalahan di atas solusi yang diberikan adalah dengan memberikan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan peserta didik, karena permasalahan peserta didik kesulitan membaca lancar maka media yang digunakan adalah media 'Kotak Elkonin' merupakan alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W. N. (2018). Pengembangan *Flash Card* untuk meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintesis) Siswa SD Kelas I. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 326-339.
- Choyatin, N., Jetty, M., Lu'mu. T., & Juprianto (2020). Modul Pembelajaran 2 STRATEGI MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN LITERASI MADRASAH IBTIDAIYAH. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, E. H. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW II BAGI SISWA KELAS VII. 17 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 2(7), 56-56.
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung: Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. Pedagogik: *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.
- Larson, G. W., Ellis, D. C., & Rivers, P. C. (1984). *Essentials of chemical dependency counseling*. New York: Columbia University Press.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Bersatu: *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215-222.
- Mahajani, N. P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dengan Menggunakan Media Kotak Elkonin di Kelas II SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 1(151416184).

- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan *flashcard* pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210- 228.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohmah, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN*, 1(1), 88-95.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Riwu, E. E. N. G., & Melo, G. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA LANCAR DI SD NEGERI 5 SABU BARAT. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 62-72.
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Zulham, M. (2015). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: P*